

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 20 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut di gabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status

kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi Universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H.A Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survey, wawancara, dan sebagainya, tetapi juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut

Secara Kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Perbankan Syari'ah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Jurusan Biologi, Jurusan Kimia, Jurusan Fisika, Jurusan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Arsitektur. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program Doktor Manajemen Pendidikan Agama Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan

modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang predikat *ulama yang intelek professional* dan/atau *intelek professional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, pelatihan, olahraga, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, *business center*, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IDB)* melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah SWT, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellen and the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alamin*).

2. Visi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Universitas adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran, akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

3. Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Mewujudkan visi tersebut, Universitas mengemban misi :

- a) Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran, akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- b) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengakjian dan penelitian ilmiah.

4. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam).

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D./II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

B. Deskripsi Penelitian

1. Uji Validitas

a. Kecerdasan Emosional

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat, artinya apakah item-item yang dibuat telah benar-benar mengungkap faktor yang ingin diselidiki. Uji validitas skala kecerdasan emosional dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson. Dari hasil korelasi antar skor-skor item dengan skor total, maka diperoleh nilai korelasi pada skala kecerdasan emosional berkisar antara 0,063-0,105 dan p berkisar antara 0,000 – 0,008. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 4 item gugur dan 36 item valid dari 40 item pada skala kecerdasan emosional. Rincian setelah dilakukan uji coba yaitu :

Tabel 7 :

Distribusi Penyebaran Item Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Emosional

| ASPEK | INDIKATOR | FAVORABLE | UNFAVORABLE | JUMLAH |
|------------------|----------------------------|-----------------|------------------|--------|
| Kecerdasan Emosi | Mengelola emosi | 1*,2,3,4,5 | 6,7,8,9,10 | 10 |
| | Memotivasi Diri Sendiri | 11,12*,13,14,15 | 16,17*,18*,19,20 | 10 |
| | Mengenali Emosi Orang lain | 21,22,23,24,25 | 26,27,28,29,30 | 10 |
| | Membina Hubungan | 31,32,33,34,35 | 36,37,38,39,40 | 10 |
| | Total | | 20 | 20 |

*) item gugur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada indikator mengelola emosi terdapat item gugur yaitu pada nomor 2 di tabel favorabel, hal itu juga terjadi pada indikator memotivasi diri sendiri yaitu pada tabel favorabel di nomor 12 dan pada tabel unfaforabel di nomor 17 dan 18 maka dapat disimpulkan bahwa pada skala kecerdasan emosional yang berjumlah 40 item terdapat 4 item yang gugur dan 36 item yang valid

b. Pengambilan Keputusan

Uji skala validitas pengambilan keputusan dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson. Dari hasil korelasi antar skor-skor item dengan skor total, maka diperoleh nilai korelasi pada skala pengambilan keputusan berkisar antara 0,062-0,106 dan p berkisar antara 0,000 – 0,008. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 4 item gugur dan 36 item valid dari 40 item pada skala Pengambilan keputusan. Rincian setelah dilakukan uji coba yaitu :

Tabel 8 :
Distribusi Penyebaran Item Valid dan Gugur Skala Pengambilan Keputusan

| ASPEK | INDIKATOR | FAVORABLE | UNFAVORABLE | JUMLAH |
|--------------------------------------|---------------------------|------------------|--------------------|---------------|
| Pengambilan Keputusan Masalah | Melakukan Assesmen Resiko | 1*,2,3,4,5 | 6,7,8,9*,10 | 10 |
| | Mengidentifikasi Pilihan | 11,12,13,14,15* | 16,17,18,19,20 | 10 |
| | Menganalisis Informasi | 21,22,23,24,25* | 26,27,28,29,30 | 10 |
| | Menentukan Pilihan | 31,32,33,34,35 | 36,37,38,39,40 | 10 |

| | | | | |
|--|-------|----|----|----|
| | Total | 20 | 20 | 40 |
|--|-------|----|----|----|

*) Item Gugur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada indikator melakukan assesmen resiko terdapat item gugur yaitu pada nomor 1 di tabel favorabel dan nomor 9 pada tabel unfavorabel. hal itu juga terjadi pada indikator mengidentifikasi pilihan yaitu pada tabel favorabel di nomor 15 dan pada indikator menganalisis informasi pada tabel tabel fovorabel di nomor 25 maka dapat disimpulkan bahwa pada skala kecerdasan emosional yang berjumlah 40 item terdapat 4 item yang gugur dan 36 item yang valid

2. Uji Reliabilitas

a. Kecerdasan Emosional

Reliabilitas pada skala kecerdasan emosional dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah dihitung, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,520. hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kecerdasan emosional yang ada memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga memungkinkan atau layak digunakan dalam penelitian.

b. Pengambilan Keputusan

Sedangkan Reliability pada skala pengambilan keputusan setelah dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa istrumen skala pengambilan keputusan yang ada memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga memungkinkan atau layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Prosentasi

a. Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, peneliti membaginya menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 9 :
Mean dan Standar Deviasi Kecerdasan Emosional

| Kecerdasan Emosional | Mean | Standar Deviasi |
|----------------------|-------|-----------------|
| | 81,94 | 6,792 |

Setelah mendapatkan nilai M dan SD di atas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Peneliti menggunakan pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

Tabel 10 :
Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

| Kategori | Kriteria |
|---------------|------------------|
| Sangat Rendah | $X \leq 79$ |
| Rendah | $72 < X \leq 79$ |
| Sedang | $79 < X \leq 86$ |
| Tinggi | $86 < X \leq 93$ |
| Sangat Tinggi | $93 < X$ |

Pada tabel di atas terlihat kategori tingkat kecerdasan emosional mempunyai 5 kategori di mana kategori sangat rendah mempunyai kriteria ≤ 79 , rendah $72 < X \leq 79$, sedang $79 < X \leq 86$, tinggi $86 < X \leq 93$, dan sangat tinggi $93 < X$

Tabel 11:
Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner Kecerdasan Emosional

| Skala Kecerdasan Emosional | Nominal (N) | Persentase |
|----------------------------|---------------|------------|
| Sangat Rendah | 3 Responden | 3% |
| Rendah | 26 Responden | 26% |
| Sedang | 45 Responden | 45% |
| Tinggi | 16 Responden | 16% |
| Sangat Tinggi | 10 Responden | 10% |
| Total | 100 Responden | 100% |

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas diketahui bahwa, persentase dan frekuensi kecerdasan emosional Mahasiswa Fakultas Psikologi dari jumlah total keseluruhan 189 mahasiswa yaitu; 10 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi dengan persentase 10 %, 16 mahasiswa tergolong dalam kategori kecerdasan emosional tinggi dengan persentase 16%, 45 mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase 45 %, 26 mahasiswa berada pada tingkat rendah dengan persentase 26%, dan 3 mahasiswa berada pada tingkat sangat rendah dengan persentase 3%

b. Pengambilan Keputusan

Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, peneliti membaginya menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 12 :
Mean dan Standar Deviasi Pengambilan Keputusan

| | | |
|-----------------------|-------|-----------------|
| Pengambilan Keputusan | Mean | Standar Deviasi |
| | 83,30 | 7,237 |

Setelah mendapatkan nilai M dan SD di atas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat pengambilan keputusan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Peneliti menggunakan pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

Tabel 13 :
Kategori Tingkat Pengambilan Keputusan Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

| Kategori | Kriteria |
|---------------|------------------|
| Sangat Rendah | $X \leq 73$ |
| Rendah | $73 < X \leq 78$ |
| Sedang | $78 < X \leq 87$ |
| Tinggi | $87 < X \leq 95$ |
| Sangat Tinggi | $95 < X$ |

Pada tabel di atas terlihat kategori tingkat kecerdasan emosional mempunyai 5 kategori di mana kategori sangat rendah mempunyai kriteria ≤ 73 , rendah $73 < X \leq 78$, sedang $78 < X \leq 87$, tinggi $87 < X \leq 95$, dan sangat tinggi $95 < X$

Tabel 14:
Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner Pengambilan Keputusan

| Skala Pengambilan Keputusan | Nominal (N) | Persentase |
|-----------------------------|---------------|------------|
| Sangat Rendah | 1 Responden | 1% |
| Rendah | 15 Responden | 15% |
| Sedang | 64 Responden | 64% |
| Tinggi | 12 Responden | 12% |
| Sangat Tinggi | 8 Responden | 8% |
| Total | 100 Responden | 100% |

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas diketahui bahwa, persentase dan frekuensi Pengambilan keputusan Mahasiswa Fakultas Psikologi dari jumlah total keseluruhan 189 mahasiswa yaitu; 8 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat pengambilan keputusan sangat tinggi dengan persentase 8 %, 12 mahasiswa tergolong dalam kategori pengambilan keputusan tinggi dengan persentase 12%, 64 mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase 64 %, 15 mahasiswa berada pada tingkat rendah dengan persentase 15%, dan 1 mahasiswa berada pada tingkat sangat rendah dengan persentase 1%

4. Uji Hipotesis

Ada tidaknya hubungan (korelasi) antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, maka dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi :

- a) H_0 , tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang .

- b) H_a , terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima
 b) Jika probabilitas > 0.05 maka H_o ditolak

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for windows*, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut

Tabel 15:
Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan

| | | Correlations | |
|----------|---------------------|----------------------|-----------------------|
| | | kecerdasan emosional | pengambilan keputusan |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .647** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 100 | 100 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .647** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari korelasi kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang menunjukkan nilai r hitung 0.647. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai N adalah 100 dan nilai rtabel adalah 0,195. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r hitung lebih besar.

Dengan taraf signifikansi 5%, r hitung dari hasil korelasi diatas memiliki nilai r_{hitung} 0.647 dengan probabilitas 0,00 Jika probabilitas kurang dari 0.05 maka H_0 di tolak, sedangkan jika lebih dari 0.05 maka H_a di terima.

Hasil probabilitas menunjukkan angka 0,00 dengan artian probabilitas kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kecerdasan emosional memiliki hubungan (berkorelasi) dengan pengambilan keputusan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

C. Pembahasan

Kecerdasan emosional seharusnya selalu digunakan oleh seluruh individu di dalam kehidupannya. Karena pada dasarnya individu memiliki sebuah usaha di dalam menjalankan roda kehidupannya. Sama juga halnya ketika individu melakukan sebuah proses pengambilan keputusan.

Beberapa individu dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat maupun lambat. Di sisi lain rendahnya pengambilan keputusan disebabkan oleh kurangnya analisi yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Seringnya terlalu cepat mengambil keputusan menyebabkan individu menerima banyak kekecewaan dan kekawatiran. Hal inilah yang menjadikan individu menjadi ketakutan untuk mengambil keputusan, di sisi lain individu yang sering melakukan pengambilan keputusan dengan cepat akan lebih banyak mendapatkan tekanan daripada individu yang melakukan pengambilan keputusan secara pelan dan tidak tergesa-gesa

Individu yang melakukan pengambilan keputusan secara pelan dan tidak tergesa-gesa biasanya akan mempertimbangkan beberapa aspek sebelum mengambil keputusan, dan dalam hal inilah kecerdasan emosional berperan penting. Seperti

contoh, jika kecerdasan emosional individu itu labil maka pengambilan keputusan yang terjadi cenderung akan bersifat subjektif, sedangkan pengambilan keputusan yang diambil oleh individu yang merumuskannya dengan pelan, akan cenderung bersifat objektif dan dapat diterima oleh semua pihak. Karena disadari oleh tidak pengambilan keputusan yang telah dibuat pasti akan berpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Perbedaan budaya dalam pengekspresian emosi dalam suatu negara dengan negara lain juga dapat berpengaruh terhadap rendahnya kecerdasan emosi individu. Pengekspresian emosi yang dianggap benar di suatu negara mungkin dianggap tidak benar atau tidak pantas di negara lain. Khususnya di Asia, orang dianjurkan memendam dan menyembunyikan perasaan negatif. Dalam penelitian ini, karena belum adanya skala kecerdasan emosional yang baku di Indonesia, maka penulis berusaha membuat sendiri skala kecerdasan emosional sebanyak 40 item berdasarkan faktor-faktor yang diadaptasi dari teori Daniel Goleman yang digunakan di Amerika, yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dari 40 item tersebut ada 4 item yang gugur. Hal tersebut terlihat pada observasi di lapangan, beberapa subyek merasa kesulitan menentukan pilihan jawaban. mereka merasa ragu-ragu dalam menetapkan pilihan, sehingga ada yang mengatakan mengapa tidak ada pilihan ragu-ragu.

Dari teori yang di kemukakan oleh J.Dann bahwa di dalam kecerdasan emosi sebagai kemampuan dalam menggunakan emosi-emosi individu yang membantu memecahkan masalah-masalah dan menjalani kehidupan secara lebih efektif. Dalam

hal ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh penting dalam proses pengambilan keputusan.

Maka dari teori diatas sudah dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang meliputi aspek amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu berpengaruh pada pribadi individu untuk melakukan pengambilan keputusan di dalam suatu masalah, terlihat dari penelitian yang dilakukan responden banyak yang berfikir bahwa kecerdasan emosional adalah hal penting dalam mengambil sebuah keputusan.

Di lain pihak selain kecerdasan emosional, aspek lain seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sangatlah ikut berperan dalam proses pengambilan keputusan. Seperti kasus yang dialami oleh salah satu responden yaitu ketika responden dihadapkan pada beberapa masalah yang sangat berat untuk diputuskan, responden menjelaskan bahwa ketika masalah berat menghampiri maka kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual menjadi faktor utama di dalam mengambil sebuah keputusan.

Jadi tinggi rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang individu akan berpengaruh pada konsistensi keputusan yang akan diambil. Tidak hanya bagi dirinya, namun juga bagi lingkungan sekitarnya.

Maka hal ini perlu di cermati oleh setiap individu yang akan mengambil masalah secara bijak, karena faktor dari tiga hal yang saya sebutkan secara tidak sadar sangatlah berpengaruh di dalamnya.

Sedangkan persentase yang ditunjukkan oleh mahasiswa sangatlah beragam seperti pada pembahasan uji persentase di atas bahwasanya untuk kategori kecerdasan emosional mahasiswa 10 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi dengan persentase 10 %, 16 mahasiswa tergolong dalam kategori kecerdasan emosional tinggi dengan persentase 16%, 45 mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase 45 %, 26 mahasiswa berada pada tingkat rendah dengan persentase 26%, dan 3 mahasiswa berada pada tingkat sangat rendah dengan persentase 3%.

Dari pembahasan di atas sangatlah jelas bahwasanya mahasiswa Fakultas Psikologi mempunyai kecerdasan emosional yang beragam. Tingginya persentase pada kategori sedang dan rendah menunjukkan bahwasanya mahasiswa Fakultas Psikologi mempunyai kecerdasan emosional yang sangat jarang di pakai atau lebih tepatnya terpakai saat keadaan tertentu.

Sedangkan untuk kategori pengambilan keputusan, mahasiswa memiliki presentase 8 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat pengambilan keputusan sangat tinggi dengan persentase 8 %, 12 mahasiswa tergolong dalam kategori pengambilan keputusan tinggi dengan persentase 12%, 64 mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase 64%, 15 mahasiswa berada pada tingkat rendah dengan persentase 15%, dan 1 mahasiswa berada pada tingkat sangat rendah dengan persentase 1%.

Pada pembahasan di atas dijelaskan bahwa persentase mahasiswa Fakultas Psikologi dalam prose pengambilan keputusan terlihat sangat besar pada presentase kategori sedang, yang tidak jauh beda dengan persentase pada kuesioner kecerdasan

emosional yang artinya bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki kemampuan di dalam pengambilan keputusannya dengan memakai kecerdasan emosional yang dimilikinya namun, hal itu sangatlah jarang digunakan atau pada saat tertentu saja.

Analisis data penelitian menunjukkan kecerdasan emosional sebesar 0,520 dan pengambilan keputusan sebesar 0,575 dengan $p = 0,002 < 0,05$. Sedangkan untuk korelasi (r_{xy}) kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan menunjukkan nilai r_{hit} 0,647 dan r_{tabel} 0,195 dengan probabilitas 0,00. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Maka dari keseluruhan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional mempunyai korelasi dengan pengambilan keputusan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.